

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya pendidikan merupakan hak setiap individu, artinya setiap individu berhak memperoleh pendidikan tanpa adanya perbedaan jenis kelamin, agama, suku, kedudukan sosial maupun tingkat kemapanan ekonomi seseorang. Seperti yang tercantum dalam sistem pendidikan nasional pasal 6 yang menyatakan bahwa “ setiap warga Negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan guna memperoleh pengetahuan ,kemampuan dan keterampilan, sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar “¹.

Pada hakikatnya pendidikan bagi setiap warga Negara adalah penting apalagi bagi setiap anak. Karena dengan pendidikan anak dapat tumbuh dan berkembang. Penekanan terhadap pentingnya pendidikan bagi anak juga disuarakan kembali dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam *special session* yang ke-27 pada tanggal 20 Mei 2002, salah satu butirnya berbunyi ; “ Dunia yang layak bagi anak adalah dunia di mana semua anak mendapatkan awal kehidupan yang sebaik – baik mungkin dan mempunyai akses kepada pendidikan dasar yang bermutu, termasuk kepada pendidikan dasar yang bersifat wajib dan tersedia tanpa bayaran, bagi semua, dunia anak-anak termasuk para remaja memiliki peluang yang cukup

¹ UU RI no 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung : 2008, halm 7

besar untuk mengembangkan kapasitas individual mereka dalam lingkungan yang aman dan suportif².

Pendidikan merupakan pondasi yang paling kokoh untuk membangun suatu bangsa. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu sesuai dengan bakat dan minatnya yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, agama dan antar golongan. Pemerataan dan mutu pendidikan yang berimbang akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan hidup sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalahnya baik diri dan lingkungannya.

Secara nasional tujuan pendidikan diletakkan pada tiga pilar yaitu : pemerataan kesempatan dan perluasan akses ; peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Pilar pemerataan kesempatan dan perluasan akses merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pencitraan dan peningkatan layanan pendidikan kepada seluruh warga negara.³ Sehingga dalam rangka itu pemerintah mencangkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu dan tuntas pada tahun 2008.

² Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

³ Saroni Mohammad . *Orang Miskin Harus sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2010

Pemerintah sangat peduli dalam program Wajib Belajar Sembilan tahun, karena program ini bertujuan meningkatkan pemerataan kesempatan guna memperoleh pendidikan bagi semua kelompok usia sekolah (7-15 tahun). Melalui program wajib belajar Sembilan tahun memungkinkan peserta didik mendapatkan pendidikan dan pengajaran lebih lama disekolah. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan mereka. Wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun yang bermutu merupakan program yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Penuntasan wajib belajar tersebut harus merupakan program bersama antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah dalam program Wajib Belajar 9 tahun adalah pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk sekolah-sekolah diseluruh Indonesia, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Program BOS yang dimulai sejak bulan Juli 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program Wajib Belajar 9 tahun. Oleh karena itu mulai dari tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas.

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Sasaran BOS adalah semua sekolah SD, SMP (SMPT) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta diseluruh provinsi di Indonesia.

Berpijak dari keinginan untuk membebaskan atau setidaknya meringankan biaya pendidikan pada jenjang pendidikan dasar tersebut, pada kenyataannya membuahakan banyak masalah, disamping tidak dipungkiri bahwa sedikit banyaknya program BOS juga turut membantu sekolah. Namun kenyataan yang fundamental yang terjadi adalah tidak sesuai dengan kampanye kemdikbud bahwa pendidikan telah gratis. Memang yang dibiayai oleh BOS adalah biaya operasional saja, sedangkan biaya personal murid tidak ditanggung, namun dana BOS yang diberikan untuk sekolah belum dapat memadai.

Selama ini pembiayaan pendidikan tidak hanya bersumber dari pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, setidaknya terdapat 3 sumber pembiayaan yakni; anggaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah, iuran siswa atau keluarga siswa dan sumbangan masyarakat. Dari ketiga sumber pembiayaan ini, peran keluarga siswa masih sangat dominan dalam menopang penyelenggaraan pendidikan. Padahal tidak semua anggota masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang memadai, sehingga berdampak pada tingginya angka putus sekolah.

Bila dikaitkan dengan paradigma pembangunan manusia dan human capital tingginya angka putus sekolah ini tentunya sangat tidak kondusif dalam penciptaan sumber daya yang berkualitas. Sebaliknya makin banyak jumlah anak putus sekolah, maka beban negara dan pemerintahan akan semakin berat karena negara harus menyediakan jaringan pengaman social yang lebih banyak untuk menopang masyarakat marginal tersebut. Tingkat pendidikan yang rendah umumnya akan berkorelasi pada lemahnya akses terhadap berbagai sumber daya, seperti lapangan

pekerjaan yang layak, pelayanan kesehatan yang memadai, juga ketiadaaaan jaminan kesejahteraan dihari tua. Akibatnya akan timbul lingkaran setan kemiskinan yang tidak terputuskan yang menyebabkan berapapun tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai tidak akan mampu mewujudkan kesejahteraan yang merata.

Tabel I.1
Angka Putus Sekolah Jejang SMP Tiap Provinsi

No	Provinsi	Putus Sekolah 2008/2009 – 2009/2010	%
1	DKI Jakarta	5,641	1.47
2	Jawa Barat	75,416	5.29
3	Banten	18,132	5.04
4	Jawa Tengah	8,000	0.63
5	DI Yogyakarta	328	0.24
6	Jawa Timur	16,618	1.39
7	Aceh	746	0.35
8	Sumatra Utara	152	0.02
9	Sumatra Barat	75	0.04
10	Riau	11,501	5.96
11	Kepulauan Riau	446	0.87
12	Jambi	1,010	0.91
13	Sumatera Selatan	7,446	2.34
14	Bangka Belitung	1,074	2.51
15	Bengkulu	2,245	2.65
16	Lampung	10,830	3.59
17	Kalimantan Barat	1,834	0.99
18	Kalimantan Tengah	202	0.27
19	Kalimantan Selatan	2,411	2.21

20	Kalimantan Timur	2,165	1.48
21	Sulawesi Utara	55	0.05
22	Gorontalo	1,861	4.27
23	Sulawesi Tengah	2,693	2.9
24	Sulawesi Selatan	2,328	0.7
25	Sulawesi Barat	53	0.11
26	Sulawesi Tenggara	1,895	1.71
27	Maluku	1,382	1.66
28	Maluku Utara	13	0.03
29	Bali	510	0.31
30	Nusa Tenggara Barat	3,730	2.27
31	Nusa Tenggara Timur	1,786	0.84
32	Papua	2,617	2.73
33	Papua Barat	136	0.43

Sumber : www.psp.kemendiknas.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka putus sekolah di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2008/2009-2009/2010 lebih tinggi bila dibandingkan dengan beberapa provinsi lainnya seperti DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan provinsi lainnya. Sebenarnya tidak kurang perhatian pemerintah terhadap masalah putus sekolah, hal ini bisa dilihat dari kebijakan yang coba diimplementasikan pemerintah untuk menangani masalah putus sekolah, seperti pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Tidaklah mudah bagi seseorang untuk merealisasikan pendidikan di tengah mahalnya biaya pendidikan saat sekarang ini. Mayoritas dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu menyebabkan putera-puteri mereka tidak dapat mengenyam bangku pendidikan. Oleh karena itu diperlukan kesigapan dari orangtua

dalam menyiapkan biaya pendidikan bagi anak-anaknya, karena pada hakikatnya setiap orang tua akan melakukan apa saja untuk memberikan yang terbaik bagi putra-putrinya, termasuk dalam hal pendidikan.

Untuk mencapai itu, kita perlu dengan cermat merencanakan keuangan dari sekarang. Salah satu tujuan kita mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran adalah agar mudah mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih layak. Kita meyakini bahwa pendidikan dan pembelajaran yang baik dapat memberikan kemampuan hidup yang baik pula. Artinya, jika kita mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya pada akhirnya kita akan mendapatkan kemampuan hidup sehingga dapat *survive*.

Di tengah biaya pendidikan di Indonesia semakin mahal tersebut asuransi hadir sebagai jembatan dan alternatif penyelamat dalam mengatasi mahalnya biaya sekolah dan lonjakan angka anak putus sekolah saat sekarang ini. Orang tua dapat mendaftarkan anak-anak mereka kepada pihak asuransi untuk mengatasi permasalahan tersebut demi tetapnya anak-anak mereka memperoleh pendidikan yang layak sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional dan menjamin jika terjadi resiko pada orang tua (dalam hal ini sebagai pencari nafkah) maka asuransi akan meneruskan pendidikan anak-anak sampai dengan lulus kuliah.

Asuransi sendiri merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko yang mendasar seperti resiko kematian atau dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi berbagai resiko yang mungkin dapat

mengganggu kesinambungan usahanya. Dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan metode untuk mengurangi resiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan⁴.

Walaupun manfaat yang diberikan oleh jasa asuransi cukup banyak, namun minat masyarakat untuk berasuransi masih kecil sekali. Masyarakat masih menganggap bahwa mereka harus membayar premi setiap bulannya, tapi mereka tidak mendapatkan apa - apa dalam jangka pendek. Bahkan masyarakat mempunyai ketakutan bahwa premi yang disetor nantinya tidak akan kembali. Faktor- faktor itulah yang saat ini menghantui pikiran masyarakat, sehingga asuransi bukan menjadi kebutuhan baginya. Berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan berasuransi ternyata tidak sebanding dengan kesadaran mereka dalam berasuransi. Rendahnya kesadaran berasuransi dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Pikiran seperti yang telah dikemukakan diatas (ketakutan kehilangan uang yang dibayar melalui premi) adalah salah satu implikasi dari masih rendahnya tingkat pendidikan mereka. Masyarakat belum mengerti benar manfaat bila dirinya berperan serta dalam asuransi. Dengan adanya resiko – resiko kerugian yang dapat timbul, maka melalui lembaga asuransi dapat dialihkan untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan ganti kerugian apabila resiko itu benar - benar terjadi.⁵

⁴ Herman Darmawi. 2001 Manajemen Asuransi. Bumi Aksara, Jakarta.

⁵ Man Suparman Sastrawidjaja dan Endang. 1997. Hukum Asuransi : Perlindungan Tertanggung Asuransi Deposito Usaha Perasuransian. Alumni, Bandung

B. Permasalahan Penelitian

Satu hal yang harus kita tekankan pada konsep diri kita dan seluruh orang yang merasa peduli terhadap eksistensi warga negara adalah setiap warga Negara mempunyai hak yang sama dalam pendidikan. Mereka yang seharusnya mendapatkan kesempatan yang sama saat membutuhkan proses pendidikan, khususnya tempat pendidikan yang dikontribusi Negara. Pemerintah telah membuka dan memberi kesempatan belajar untuk semua warganya, namun pada kenyataan yang terjadi adalah untuk dapat mengikuti proses pendidikan, orangtua masih harus merogoh isi kantong yang nilainya sedemikian rupa sehingga sangat memberatkan.

Di lapangan memang masih cukup banyak kreativitas pengelola pendidikan untuk dapat menarik dana dari masyarakat. Bahkan perkembangan pola-pola kehidupan sekolah yang terus menerus bersaing untuk tampil lebih bagus dari yang lain membuat timbulnya kebijakan lokal, yaitu kebijakan dalam lingkungan sekolah dengan alasan pemberdayaan anak didik. Berbagai macam pungutan dikenakan kepada orangtua anak didik dengan berbagai alasan misalnya melakukan perubahan terhadap sekolah.

Dengan kondisi yang demikian betapa pentingnya pendidikan di era globalisasi saat ini. Dimana orang-orang berpacu mengenyam pendidikan setinggi mungkin, namun faktanya ternyata masih banyak banyak anak-anak disekitar lingkungan kita tidak dapat mengenyam bangku pendidikan karena terbentur biaya pendidikan yang semakin mahal. Oleh karena itu, orangtua diharapkan mampu mempersiapkan dana pendidikan bagi anak-anak mereka nantinya.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa munculnya kondisi yang mengkhawatirkan di ranah pendidikan saat sekarang ini. Kondisi tersebut memunculkan suatu pemahaman baru bagi masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan, karena pendidikan diperlukan untuk kelangsungan hidup seseorang. Oleh sebab itu keberadaan asuransi pendidikan diharapkan menjadi suatu perubahan yang baru bagi masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

Dari argument di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi focus penelitian : (1) Bagaimana proses keterlibatan orangtua dalam memilih asuransi pendidikan dan manfaat yang dirasakan para orangtua?(2) Bagaimana asuransi pendidikan dipandang sebagai pilihan rasional oleh orangtua dalam menghadapi ketidakpastian masa depan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses keterlibatan orangtua dalam mempersiapkan biaya pendidikan anak-anak mereka melalui asuransi pendidikan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja manfaat yang dirasakan para orangtua bagi keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka setelah menggunakan asuransi pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki manfaat, yakni manfaat secara praktis dan secara akademis. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi penelitian mengenai peran asuransi pendidikan bagi orangtua

dalam melihat fenomena pendidikan saat ini dimana, banyak anak-anak putus sekolah dikarenakan meningkatnya biaya pendidikan saat ini.

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian ini juga membantu seorang mahasiswa untuk dapat melatih kemampuan dalam melihat fenomena yang terjadi diranah pendidikan, khususnya dalam melihat pentingnya sebuah pendidikan berdasarkan kerangka berpikir secara sosiologi. Penelitian ini juga turut memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu sosiologi khususnya dalam konteks sosiologi keluarga, karena penelitian ini menjelaskan bagaimana peran serta keluarga khususnya orangtua dalam mempersiapkan biaya pendidikan anak.

E. Tinjauan Penelitian Sejenis

Pendidikan merupakan hak dasar yang diperoleh seorang anak. Namun tidaklah mudah bagi seseorang untuk merealisasikan pendidikan di tengah mahalanya biaya pendidikan saat sekarang ini. Mayoritas dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu menyebabkan putera-puteri mereka tidak dapat mengenyam bangku pendidikan. Oleh karena itu diperlukan kesigapan dari orangtua dalam menyiapkan biaya pendidikan bagi anak-anaknya. Karena pada hakikatnya setiap orang tua akan melakukan apa saja untuk memberikan yang terbaik bagi putra-putrinya, termasuk dalam hal pendidikan. Untuk mencapai itu, kita perlu dengan cermat merencanakan keuangan dari sekarang. Karena salah satu tujuan kita mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran adalah agar mudah mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang

lebih layak. Kita meyakini bahwa pendidikan dan pembelajaran yang baik dapat memberikan kemampuan hidup yang baik pula.

Seperti yang penulis uraikan di atas, untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa ini, seharusnya orang-orang miskin yang menjadi mayoritas warga negeri ini mendapatkan prioritas dalam proses pendidikan. Pada hakikatnya, jika orang miskin diberi kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya, maka kualitas diri mereka pun dapat meningkat pula dan selanjutnya secara teknis dapat menjadi kontributor peningkatan kualitas kehidupan bangsa.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dapat menjadi bahan acuan unntuk membantu menggali beberapa konsep yang terkait dengan judul penelitian ini. Penelitian *pertama* adalah studi yang dilakukan oleh Sinta Oktaviani Kusumaningtyas dari Universitas Muhammadiyah Surakarta ⁶yang berjudul *Prestasi Belajar di Tinjau dari Faktor Pendapatan dan Perhatian Orang Tua Serta Motivasi B VIII SMP Muhammadiyah 1 Kertasura TA 2009/2010*. Dalam penelitiannya Sinta mengkaji tentang kaitan prestasi belajar anak dengan fator pendapatan orangtua serta juga mengkaji bagaimana perhatian dan motivasi orangtua terhadap belajar anak. Dalam studinya ini Sinta melihat apakah pendapatan orangtua serta perhatian dan motivasi orangtua berpengaruh kepada prestasi belajar anak. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif yang menarik kesimpulan melalui analisis statistik.

⁶ <http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal> peran orangtua terhadap pendidikan. Diakses tanggal 22november 2010

Yang kedua adalah penelitian Tri Murtini⁷ yang melakukan penelitian tentang *Peran Orangtua dalam Membantu Anak Belajar di Rumah*. Skripsi sarjana pendidikan sejarah UNJ tahun 2003 ini dilakukan di sebuah SMP Negeri yang berada di wilayah Jakarta. Dalam penelitiannya Tri menggunakan pengambilan sampel yaitu dengan cara simple random sampling. Populasi penelitian ini sendiri adalah para orangtua dari kelas II. Penulis dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana pentingnya hakekat pendidikan dalam keluarga, yaitu orangtua yang bertindak sebagai agen pendidikan atau pembelajaran disamping pendidikan formal(sekolah). Karena, dalam hal ini keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak yang dijadikan sebagai wahana sosialisasi terhadap lingkungan untuk menciptakan landasan pembentukan watak, kepribadian, penanaman moral agama, pengetahuan sikap serta keterampilan dan daya cipta.

Peran orangtua sebagai fasilitator dalam membantu proses belajar merupakan salah satu wujud kongkrit perhatian orangtua untuk mencapai keberhasilan pendidikan anaknya. Artinya, orangtua membantu anaknya belajar dirumah. Diawali dengan mengenali kebiasaan anaknya belajar, mencoba mendengarkeluhan dan kesulitan-kesulitan yang mereka alami serta membantu mereka memecahkan kesulitan belajar dan menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya.

⁷ Tri Martini.2003.*Peran Orangtua Membantu Anak Belajar di Rumah*. Sarjana Pendidikan Sejarah UNJ. Jakarta

Selanjutnya penelitian tentang peran orangtua juga diteliti oleh Risca Dwi Handayani ⁸dengan judul : *Kompetensi Kependidikan Orangtua sebagai Agen Pembelajaran dalam Penyelenggaraan Home Schooling (studi kasus tentang praktik social home schooling pada 3 keluarga di Jakarta)*". Adapun penelitian yang dilakukan oleh Risca adalah bagaimana orangtua mulai melirik home schooling sebagai alternative pendidikan bagi anaknya. Dalam penelitiannya ia ingin mengupas bagaimana peran home schooling dapat menjadi alternatif pendidikan bagi anak, sehingga orangtua bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak.

Tujuan penelitian yang ia lakukan adalah ingin memberikan gambaran konseptual tentang praktek penyelenggaran home schooling dan peran orangtua sebagai agen pembelajaran. Penelitian yang ia lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan mengamati proses penyelenggaran home schooling ditiap keluarga.

Dalam penelitiannya ia memperoleh kesimpulan bahwa orangtua merupakan agen yang bebas secara eksistensial. Sehingga dapat sistem yang ada di masyarakat dengan memodifikasi sistem yang telah ada sesuai dengan kebutuhan atau kegunaannya. Dalam melakukan tindakan sosial berupa penyelenggaran home schooling, aktor melakukan interaksionisme simbolik dengan kompetensi yang dimilikiknya. Karena pada dasarnya orangtua bertanggungjawab secara penuh terhadap pembelajaran anaknya.

⁸ Risca Dwi Handayani. 2009. *Kompetensi Kependidikan Orangtua sebagai Agen Pembelajaran dalam Penyelenggaraan Home Schooling (studi kasus tentang praktik social home schooling pada 3 keluarga di Jakarta)*. Sarjana Pendidikan Sosiologi UNJ.Jakarta

Tabel I.2

Tabel Penelitian Sejenis

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Shinta Octaviani Kusumanigtyas, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Prestasi Belajar ditinjau dari Faktor Pendapatan dan Perhatian Orang Tua Serta Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2009/2010	Sama-sama membahas peranan orang tua dalam pendidikan serta perhatian dan motivasi orang tua terhadap belajar siswa	Pada skripsi yang ditulis Shinta faktor pendapatan orang tua lebih ditekankan dalam melihat perkembangan prestasi belajar anak
2.	Tri Murtini, Universitas Negeri Jakarta 2003	Peran Serta Orangtua dalam Membantu Anak Belajar di Rumah	Kesamaan terlatak pada orangtua sebagai objek yang berperan dalam pendidikan anak.	Lebih memusatkan kepada orangtua yang bertindak sebagai agen pembelajaran setelah belajar formal
3.	Risca Dwi Handayani, Universitas Negeri Jakarta	Kompetensi Kependidikan Orangtua sebagai Agen Pembelajaran dalam Peyelenggaraan Homeschooling	Sama sama membahas peran serta orangtua terhadap pendidikan anak	Home Schooling dijadikan agent pembelajaran
4.	Khairun Nisa, Universitas Negeri Jakarta	Pilihan Rasional Masyarakat dalam Memilih Asuransi Pendidikan	Membahas peran penting orangtua dalam mempersiapkan biaya pendidikan anak-anaknya	Asuransi Pendidikan menjadi pilihan rasional oleh orangtua.

Sumber : diolah dari data penelitian sejenis, 2012

F. Kerangka Konsep/ Kerangka Teori

1. Makna Pendidikan

Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai makna pendidikan, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian dari pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bagian yang inhern dengan kehidupan seseorang. Sementara menurut Jhon Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara emosional kearah alam dan sesama manusia.⁹

Kalau kita mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Proopert Lodge, mengemukakan bahwa pendidikan adalah *life is education and education is life*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia dapat mencapai satu tahapan tertentu dalam kehidupannya yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.¹⁰

⁹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1999

¹⁰ POERWADARMINTA, W.JS, *Ibid*, hal 250

Berdasarkan undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003 bab I dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

“ secara umum ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan, masing-masing dengan tingkat keragamannya sendiri. Pandangan teoritis yang pertama berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama untuk menciptakan masyarakat yang baik, baik untuk system pemerintahan demokratis, oligarkis maupun monarkis. Pandangan yang kedua lebih berorientasi kepada individu yang lebih memfokuskan pada kebutuhan diri, daya tampung dan minat belajar”¹¹

Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam kesempatan mengikuti proses pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan seorang manusia. Setiap saat kita berhadapan dengan situasi yang baru dan senantiasa menuntut kita untuk menghadapi dengan semua kemampuan yang kita miliki. Karena pada dasarnya, pendidikan itu bersifat universal dan semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak demi menciptakan generasi muda yang berkualitas, kompeten, dan memiliki SDM yang berkualitas pula.

¹¹ Abdul Malik, *pendidikan Indonesia*, Jakarta. PT Gramedia, 2002, hlm 45

“Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai- nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.”¹² Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu untuk masyarakat di dalamnya akan terjadi atau berlangsung proses pendidikan. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Karena pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha manusia melestarikan kehidupannya.

Istilah pendidikan sendiri menurut Carter V.Good yang sebagaimana telah dikutip oleh TIM Dosen FIP-IKIP Malang dalam Dictionary of Education, bahwa pendidikan adalah “proses perkembangan pribadi, proses sosial dan seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun dan diwarisi atau dikembangkan masa lampau oleh tiap generasi bangsa”.¹³

Namun untuk menciptakan generasi muda yang unggul dan berdaya saing tinggi dirasakan bukanlah sebuah hal yang mustahil apalagi di tengah mahalny biaya pendidikan saat sekarang ini. Karena pada dasarnya pendidikan mempunyai andil yang cukup besar untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu diperlukan kesadaran kritis yakni memahami bahwa secara ‘eksplisit’ fungsi pendidikan berguna untuk membebaskan masyarakat dari buta huruf, membuat masyarakat mampu berhitung, sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan secara ‘implisit’, fungsi pendidikan membekali

¹² Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Malang : Usaha Nasional, 2003
hlm 2

¹³ *Ibid*, hlm 3

masyarakat untuk menyadari realitas zaman dengan seperangkat sikap, cara pandang, dan nilai-nilai yang berguna di masa mendatang.

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional Indonesia menurut UU No.20/2003 disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka untuk mewujudkan sikap, tingkah laku yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila dan hasil belajar siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka tidak hanya sarana dan fasilitas pendidikan saja yang diperlukan, akan tetapi adanya kerjasama dan partisipasi serta dukungan dari pihak lain terutama partisipasi dari orang tua.

Tidak hanya itu pendidikan juga dapat dipahami sebagai sebuah sosialisasi, karena di dalamnya ada tujuan untuk meneruskan kebudayaan dengan beberapa perubahan dari generasi tua ke generasi yang muda, yakni melalui sebuah interaksi sosial. Menurut Emile Durkheim pendidikan adalah suatu pelatihan yang terlatih dari seseorang yang dewasa kepada generasi yang belum siap untuk kehidupan sosial yang tujuannya adalah meningkatkan dan mengembangkan pada diri sang anak sejumlah keadaan fisik, intelektual dan moral yang diperlukan baik oleh keseluruhan komunitasnya atau sebagian saja.

2. Peran Sosial Orangtua dalam Pendidikan Anak

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan dan kewibawaan.¹⁴

Menurut Amir “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena pada dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan” Juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarganya tersebut. Tugas awal dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan watak serta perilaku anak sebagian diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁵

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penanaman nilai-nilai, karena sejatinya keluarga dan pendidikan itu tidak dapat dipisahkan. Seperti penanaman nilai agama, moral, budaya dan lain sebagainya karena mendidik anak adalah tanggung jawab orangtua. Orangtua memiliki peran yang strategis dalam mentradisikan semua nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat ke dalam jiwa anak. Misalnya dalam

¹⁴ Kewibawaan yang dimaksud adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain.

¹⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, 1973, hlm.109.

menanamkan nilai keagamaan yang terwujud dalam sebuah ritual keagamaan, kebiasaan orangtua dalam melaksanakan ibadah solat lima waktu akan menjadi teladan bagi anak untuk mengikutinya.

Menurut Singgih salah satu fungsi keluarga adalah :

“ Mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, dan sistem nilai moral kepada anak”¹⁶

Orangtua merupakan sosok yang terpenting dalam kehidupan seorang anak. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat buat anaknya. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua. Memiliki anak, siap atau tidak, mengubah banyak hal dalam kehidupan, dan pada akhirnya mau atau tidak kita dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Mengetahui, memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak-anak namun dalam kepemilikannya banyak bergantung pada peranan orang tua.

William J Goode seorang tokoh sosiologi pendidikan mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dan institusi pendidikan saja. Tapi juga memperlihatkan “ keberhasilan “ keluarga dalam memberikan anak-anak mereka

¹⁶ Singgih Gunarsa. (2004). Psikologi Praktis : Anak, Ramaja dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia hlm 30

persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani. Pendapat Goode tersebut amatlah mendasar. Keluarga adalah institusi sosial yang ada di dalam setiap masyarakat¹⁷. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh manusia. Karena melalui keluargalah kita memperoleh “kemanusiaan” kita.

Keberhasilan pendidikan yang dijalani seorang anak tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat untuk anaknya. Peranan kedua orang tua dalam pendidikan sangatlah besar dan pengaruhnya dalam meninggikan kemauan anak sangat begitu penting dan menentukan. Jika kedua orang tua memberi teladan dalam kebajikan, senantiasa memperhatikan pendidikan anak. Tidak hanya itu, kualitas orang tua akan menular kepada anaknya, bahkan kecerdasan orang tua pun sangat berpengaruh dalam jiwa anak. Jadi, salah satu hal yang dapat mempersiapkan anak untuk menjadi cerdas ialah agar orang tua mendahuluinya dengan kecerdasan pula. Karena kita tahu pasti bahwa basis pendidikan adalah lingkungan keluarga.

Satu hal yang harus disadari adalah orangtua bertugas dan berkewajiban terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas hasil proses pendidikan dan pembelajaran anak. Orangtua adalah salah satu *stakeholder* dalam dunia pendidikan dan salah satu keberperannya diwujudkan dalam ikut serta mendanai proses pendidikan anak-anak mereka. Jadi, dalam penelitian ini penulis ingin

¹⁷ T.O.Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi* Jakarta, cet 1, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999

mengungkapkan bahwa ternyata orangtua sangat berperan dalam mempersiapkan masa depan anak-anak mereka. Untuk mendapatkan pendidikan yang layak di tengah mahalnnya biaya pendidikan saat sekarang ini diperlukan orangtua yang cepat tanggap dalam mempersiapkan masa depan bagi buah hati mereka. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan hak dasar yang diperoleh anak-anak dan melalui orangtua pendidikan tersebut hendaknya dapat direalisasikan dengan baik.

Pendidikan sangatlah penting untuk anak-anak, karena anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan anak-anak tersebut bisa memajukan bangsa. Anak- anak merupakan asset untuk memajukan suatu Negara, bagaimana anak kita bisa berkompetisi didunia kerja, apabila orangtua tidak membekali anak-anak mereka dengan pendidikan. Karena, dengan pendidikan pulalah anak-anak diberikan keterampilan dan keahlian sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan mempermudah mereka untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Setiap orangtua pasti menginginkan segala sesuatu yang terbaik untuk anak-anaknya, begitu pula dalam hal pendidikan.

3. Asuransi Pendidikan ; Konsep dan Manfaat Asuransi

Ada satu hal yang selalu dihadapi oleh setiap manusia di dunia ini yaitu resiko. Resiko selalu ada karena ketidaktahuan kita atas kondisi yang akan terjadi dikemudian hari. Karena sifatnya yang demikian, maka akan membuat setiap pilihan menjadi dua sisi mata uang yang berjalan bersamaan dan beriringan yaitu resiko dan sisi keuntungan. Resiko yang dihadapi manusia pada kemungkinan terjadinya musibah dan bencana yang dapat menyebabkan hilang atau berkurangnya nilai

ekonomi seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga atau bahkan perusahaan yang diakibatkan oleh ; meninggal, kecelakaan, sakit, usia tua (masa pensiun). Hilangnya fungsi dan kegunaan dari suatu benda seperti, kecelakaan, kebakaran, dan kehilangan.

Segala musibah dan bencana mungkin merupakan sebuah takdir yang diterima seseorang, namun kita sebagai manusia wajib berusaha melakukan tindakan antisipasi untuk memperkecil resiko yang timbul. Bila sebuah resiko ditanggung sendiri, salah satu upaya nya bisa dengan menabung, namun seringkali konsep ini dirasakan kurang mencukupi karena resiko yang terjadi melebihi perkiraan, atau resiko terjadi namun dana tabungan belum mencukupi.

Sedangkan bila resiko tersebut dibagi atau dialihkan, diharapkan pada saat terjadi musibah, maka berkurangnya nilai ekonomi atau kesejahteraan keluarga dapat terjamin (tergantikan), begitu juga dengan hilangnya fungsi suatu benda dapat tergantikan pula. Asuransi sebagai sebuah perlindungan merupakan langkah yang tepat bagi seseorang dalam membagi atau mengalihkan suatu resiko, karena asuransi menjawab kebutuhan rasa aman bagi setiap orang.¹⁸

Untuk mengantisipasi resiko-resiko tersebut maka banyak bermunculan konsep asuransi yang datang atas dasar kebutuhan tersebut di mana setiap manusia membutuhkan ketenangan dalam hidupnya. Dan manusia pada umumnya akan

¹⁸ Agis S Cacac. *Pengetahuan Dasar Takaful*. TRenDI. Jakarta.2005 hlm 9

merasakan ketenangan tersebut ketika menyadari bahwa mereka sedang berada pada jalur yang mengandung sedikit atau meminimalisir resiko.

Definisi asuransi secara umum adalah Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu". Definisi asuransi menurut Mehr dan Cammack Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit exposure dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan.

Secara lebih lanjut asuransi pendidikan adalah produk dasar dari sebuah asuransi, lebih tepatnya lagi asuransi jiwa yaitu, tabungan pendidikan yang diperuntukkan bagi perorangan ataupun individu yang ditujukan bagi orang tua yang merencanakan dana pendidikan untuk putera – puteri mereka sampai tingkat sarjana.

Dalam asuransi pendidikan, nasabah atau pengguna asuransi merasakan beberapa manfaatnya¹⁹ yaitu *pertama* jika peserta panjang umur sampai akhir perjanjian maka, anak sebagai hibah akan mendapatkan tahapan saat masuk TK,SD, SMA dan PT dan beasiswa selama 4 tahun di Perguruan Tinggi.

Manfaat *kedua*, jika peserta mengundurkan diri sebelum masa perjanjian berakhir, maka peserta asuransi pendidikan akan menerima nilai tunai. Maksudnya

¹⁹ *Ibid*, hlm 20

adalah seluruh dana di rekening tabungan peserta yang berasal dari saldo tabungan dan bagian keuntungan atas hasil investasinya (mudharabah).

Manfaat *ketiga*, jika anak sebagai penerima hibah meninggal duniasebelum seluruh tahapan diterima, maka peserta atau ahli waris akan mendapatkan nilai tunai dan santunan sebesar 10% dari manfaat takaful awal (premi tahunan x masa perjanjian).

Manfaat *keempat*, jika peserta mengalami musibah dalam masa perjanjian, maka polis bebas premi dan ahli waris akan mendapatkan santunan sebesar 50%dari manfaat takaful awal (jika meninggal karena sakit atau cacat tetap total karena kecelakaan) atau mendapatkan 100% dari manfaat takaful awal jika meninggal karena kecelakaan. Tidakhanya itu ahli wari juga akan menerima nilai tunai. Dan si anak sebagai penerima hibah akan mendapatkan tahapan saat akan masuk TK, SD, SMP, SMA dan PT. Beasiswa setiap tahun sejak peserta mengalami musibah sampai dengan si anak 4 tahun di PerguruanTinggi.

Manfaat yang *terakhir*, jika setelah masa perjanjian berakhir dan masih dalam pemberian beasiswa di Perguruan Tinggi peserta mengalami musibah misalnya meninggal karena sakit atau cacat tetap total karena kecelakaan, maka ahli waris akan menerima nilai tunai. Meninggal karena kecelakaan, maka ahli warisnya akan menerima nilai tunai dan santunan sebesar 50 % dari manfaat takaful awal. Penerima hibah akan tetap menerima beasiswa sampai yang bersangkutan empat tahun di Perguruan Tinggi.

4. Teori Pilihan Rasional

Teori Pilihan Rasional Coleman merupakan sebuah teori yang disuguhkan Coleman dalam sebuah jurnalnya yang berjudul *Rational Choice Theory*. Teori pilihan rasional pada dasarnya merupakan kristalisasi dari pemahaman perkembangan aliran pemikiran dari paham rasionalitas di eropa barat, yaitu paham teori yang muncul pada abad pertengahan, sebagai antitesis atas pemikiran paham naturalis²⁰. Pilihan rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia, dimaksudkan untuk memberikan analisa formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan sejumlah kepercayaan dan tujuan, serta menggabungkan beberapa area teori ekonomi, teori kemungkinan, game theory, dan teori public goods. Paradigma teori pilihan rasional menawarkan aspek umum dari mekanisme tersebut diantara fenomena sosial. Dengan mengasumsikan bahwa individu dalam latar belakang sosial dan membuat pilihan tindakan atau keputusan berdasarkan kepercayaan dan tujuan mereka. teori ini dimaksudkan untuk dapat menerangkan sejumlah penyelesaian.

Teori pilihan rasional (Rational Choice Theory) sering pula disebut sebagai teori tindakan rasional (Rational Action Theory) Teori ini pada awalnya berpengaruh kuat pada analisis-analisis ekonomi, tetapi kemudian diadopsi pula oleh sosiologi, psikologi, dan ilmu politik bahkan ilmu humaniora. Meskipun teori pilihan rasional ini awalnya berakar pada sosiologi Max Weber, tetapi di dalam sosiologi populer sekitar tahun 1990-an, mulai masuk ke dalam Asosiasi Sosiologi Amerika setelah

²⁰ Susil Adiyatna. *Makalah Teori Pilihan Rasional (Alternatif Metode Penjelasan dan Pendekatan Penelitian Hukum Empiris)*. Undip: 2007.hal 13

munculnya penerbitan Jurnal *Rationality and Society* pada tahun 1989 dan berdirinya Seksi Pilihan Rasional (Rational Choice Section) pada tahun 1994 di negara tersebut.²¹

Coleman berpendapat bahwa sosiologi harus memusatkan perhatian pada sistem sosial, tetapi fenomena makro tersebut harus dijelaskan oleh faktor-faktor internal kepada mereka, secara prototipikal individual. Dia menyukai bekerja di tingkat ini karena beberapa alasan, termasuk fakta bahwa data biasanya dikumpulkan pada tingkat individu dan kemudian dikumpulkan atau disusun untuk menghasilkan tingkat sistem itu.

Di antara alasan-alasan lain untuk mendukung fokus pada tingkat individu adalah bahwa ini adalah tempat dimana "intervensi" biasa dilakukan untuk menciptakan perubahan-perubahan sosial. Sebagaimana akan kita lihat, pusat dari perspektif Coleman adalah gagasan bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis tetapi harus mempengaruhi dunia sosial melalui "intervensi" semacam itu.

Ada dua elemen kunci dalam teorinya—aktor dan sumberdaya. Sumber daya adalah mereka yang dimana aktor memiliki kontrol dan di mana mereka memiliki kepentingan tertentu. Mengingat kedua unsur ini, Coleman merinci bagaimana interaksi mereka mengarah ke tingkat sistem:

“Sebuah basis minimal untuk sistem sosial tindakan dalam dua aktor, masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya yang memiliki kepentingan terhadap yang lain. Ini adalah kepentingan masing-masing di bawah kontrol sumber daya lain yang mengarah keduanya, sebagai aktor purposive, untuk terlibat dalam aktivitas yang melibatkan satu sama lain ... suatu sistem tindakan Adalah struktur ini, bersama-sama dengan

²¹ James S Coleman. *Rational Choice Theory*, Bandung : Media Nusa, 2008

fakta bahwa para aktor adalah purposive, masing-masing yang memiliki tujuan memaksimalkan realisasi kepentingannya yang memberikan kemerdekaan, atau karakter sistemik, kepada tindakan mereka.²²

Dasar untuk semua bentuk teori pilihan rasional adalah asumsi bahwa fenomena sosial yang kompleks dapat dijelaskan dalam kerangka dasar tindakan individu di mana mereka tersusun. Sudut pandang ini, yang disebut metodologi individualisme, menyatakan bahwa: "Unit elementer kehidupan sosial adalah tindakan individu. Untuk menjelaskan lembaga sosial dan perubahan sosial adalah untuk menunjukkan bagaimana mereka timbul sebagai akibat dari aksi dan interaksi individu.

Teori-teori ekonomi telah prihatin dengan cara-cara produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa adalah uang yang diselenggarakan melalui mekanisme pasar, teori pilihan rasional berpendapat bahwa prinsip-prinsip umum yang sama dapat digunakan untuk memahami interaksi di mana sumber daya seperti waktu, informasi, persetujuan, dan prestise yang terlibat.

Dalam kaitannya dengan asuransi pendidikan, teori pilihan rasional melihat orangtua yang bertindak sebagai aktor akan melakukan hal-hal yang mereka anggap rasional dikarenakan sumber daya yang mereka miliki. Sumber daya ini sangat menentukan pilihan yang akan mereka pilih nantinya. Pilihan ini didasarkan kepada ada nya tujuan – tujuan yang ingin dicapai oleh aktor. Sama hal nya dalam memilih menggunakan asuransi pendidikan, orangtua memandang adanya tujuan yang ingin

²² George, Ritzer. Teori Sosiologi; dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Teori Sosial Postmodern, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.

dicapai dengan ikut asuransi pendidikan tersebut. Salah satu tujuannya adalah terjaminnya keberlangsungan pendidikan bagi anak mereka nantinya.

. Bagi orangtua yang bekerja disektor formal yang mempunyai pekerjaan yang layak atau bagus, pendapatan yang terjamin setiap bulannya memilih menggunakan asuransi pendidikan tidak hanya terbatas sebagai proteksi semata, namun lebih bertujuan untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Mereka ingin anak-anak mereka bersekolah sampai ke tingkat Perguruan Tinggi agar kelak si anak nanti bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai yang diharapkan oleh para orangtua.

Beda halnya dengan orangtua yang bekerja disektor informal, keikutsertaan orangtua ikut dalam asuransi pendidikan karena selain sebagai proteksi, namun lebih jauh keinginan orangtua adalah agar ada jaminan keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak mereka kelak. Karena para orangtua sadar, keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh para orangtua membuat orangtua ingin pendidikan anak mereka terjamin sampai ke perguruan tinggi nanti. Sehingga si anak dapat memperoleh pekerjaan yang layak dimasa depan nanti. Tujuan-tujuan tersebut dianggap oleh para orangtua yang bekerja disektor formal dan informal dianggap sebagai pilihan rasional oleh orangtua dalam menjamin masa depan pendidikan anak mereka kelak.

Besarnya premi yang diikuti oleh para orangtua menjadi asuransi pendidikan menjadikan asuransi pendidikan lebih bersifat rasional. Masing-masing orangtua mempunyai perbedaan dalam jumlah pembayaran premi, contohnya orangtua yang bekerja formal akan lebih memiliki premi yang besar dikarenakan cukupnya dana

yang dimiliki, lain halnya dengan orangtua yang bekerja disektor informal, premi yang mereka ikuti tidak terlalu besar dikarenakan tidak tersedianya biaya yang mereka miliki karena pemenuhan kebutuhan hidup lainnya. Besarnya premi yang diikuti oleh para nasabah tergantung kepada kemampuan dan pendapatan yang mereka miliki.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh data mengenai peran sosial orangtua dalam pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sehingga bisa didapat gambaran umum tentang situasi pendidikan saat ini. Pendekatan ini dipilih dengan maksud agar tergambar tema penelitian dengan jelas dan lengkap.

Karakteristik informan yang dijadikan subjek penelitian adalah orang tua yang tergabung dalam asuransi pendidikan takaful yang berjumlah 10 orang informan. Dalam hal ini lima (5) orangtua yang menjadi subjeknya adalah orangtua yang

bekerja disektor formal seperti PNS dan Pegawai Swasta dan lima (5) orangtua yang bekerja disektor informal seperti pedagang. Pemilihan pekerjaan ini dilakukan supaya subjek dari penelitian ini terlihat dengan jelas.

2. Peran peneliti

Dunia asuransi khususnya asuransi bukan hal yang baru bagi peneliti. Sebab peneliti sempat menjadi agent dari asuransi tersebut. Namun dalam penelitian ini, peneliti bersifat total dan merupakan instrument pokok dalam penelitian. Meskipun objek penelitian sedikit banyaknya telah dikenal oleh peneliti, tapi disini tidakada keberpihakan dari sisi peneliti. Kedekatan yang terjalin ini dianggap sebagai batu loncatan bagi peneliti dalam memperoleh informasi atau data dari para informan. Kedekatan yang terjalin ini jga membuat informan lebih terbuka ketika menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data yang akurat.

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai peneliti yang ingin mengetahui mengenai peran sosial orang tua dalam pendidikan bagi anak melalui asuransi pendidikan. peneliti juga akan meneliti bagaimana proses informasi yang diperoleh orangtua dalam memahami asuransi pendidikan serta mafaat yang ditimbulkan setelah orangtua menggunakan asuransi pendidikan bagi menjamin kelangsungan masa depan pendidikan anak mereka.

3. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2011 hingga skripsi ini selesai dikerjakan oleh peneliti. Secara administratif lokasi penelitian penulis adalah nasabah

asuransi pendidikan yang hampir sebagian besar berdomisili di Wilayah Depok Jawa Barat. Pemilihan Depok sebagai wilayah penelitian karena Depok merupakan wilayah sub urban yang banyak diincar oleh masyarakat kalangan menengah baru khususnya. Karena perkembangan wilayah Depok yang cukup pesat, membuat kota Depok menjadi incaran masyarakat kelas menengah baru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki dua buah prosedur dalam pengumpulan data, yakni data primer dan data sekunder. Peneliti mendapatkan data primer dengan cara melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, kajian literature serta arsip-arsip data yang peneliti peroleh dari pihak perusahaan asuransi sendiri guna mencari keabsahan data. Setelah semua peninjauan telah dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data antara lain ;

4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala – gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²³ Adapun alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi, yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan, baik terhadap kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.²⁴ Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku dan kajian dengan cara penelitian yang langsung terjun pada

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm 63.

²⁴ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta : CV Rajawali, 1992, hlm 136.

lapangan, hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan, memahami sudut pandang orangtua dan untuk evaluasi. Dengan adanya observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana keadaan kondisi para orangtua sehingga mereka mau menggunakan asuransi pendidikan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses keterlibatan orangtua dalam menggunakan asuransi pendidikan.

4.2 Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁵ Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara mendalam dan wawancara sambil lalu. Proses dalam wawancara tersebut dilakukan secara tatap muka, antara pewawancara dan informan. Dalam wawancara ini digunakan pula pedoman wawancara, *recorder* dan alat tulis. Sebelum wawancara dimulai peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa pokok pertanyaan yang akan diajukan terhadap persoalan yang ingin diteliti, kemudian bertanya langsung kepada para informan. Informan yang ingin diteliti sebanyak 10 orang yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu lima orangtua (nasabah) yang bekerja disektor formal dan lima orangtua (nasabah) yangh bekerja disektor informal. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tentang proses keterlibatan orangtua dalam memilih menggunakan asuransi pendidikan dan pilihan rasional orangtua dalam mempersiapkan masa depan anak.

²⁵ Koenjtara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1991, hlm 129.

4.3 Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini peneliti juga mencari data-data dalam bentuk studi kepustakaan yaitu mencari data dukungan dengan buku-buku yang terkait dengan asuransi pendidikan. Tidak hanya itu, peneliti juga mencari data tambahan dari arsip-arsip atau buku panduan asuransi pendidikan yang peneliti peroleh dari pihak asuransi. Metode ini peneliti lakukan guna mendapatkan data yang lebih valid terkait dengan bahasan keterlibatan orangtua dan menggunakan asuransi pendidikan serta pilihan orangtua yang memilih menggunakan asuransi pendidikan karena dianggap rasional.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi data sebagai “ teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori ²⁶. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber untuk melakukan keabsahan data. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan didepan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)hlm.330

umumdengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan hal tersebut peneliti dapat me *recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara atau prosedur dan mampu menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan. Data-data yang terkait dengan biodata informan secara umum seperti pekerjaan, pendidikan diperoleh melalui data base perusahaan asuransi. Sedangkan data-data yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan penelitian yang peneliti lakukan, seperti proses perolehan informasi para orangtua dalam memahami asuransi pendidikan serta manfaat yang dirasakan setelah menggunakan asuransi pendidikan diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para orangtua yang menggunakan asuransi pendidikan. Untuk meyakinkan data yang diperoleh, peneliti menggunakan cek dan ricek agar data yang didapat valid, kemudian data tersebut diolah peneliti sehingga menjadi sebuah tulisan ilmiah (skripsi). Dihalaman selanjutnya menunjukkan teknik keabsahan data yang dapat peneliti perlihatkan dalam menyamakan melalui wawancara dan obervasi pada halaman berikut.

Tabel I.3
Teknik Keabsahan Data

No.	Pertanyaan	Nasabah pekerja formal	Nasabah pekerja informal
1	Proses perolehan informasi mengenai asuransi pendidikan	Biasanya informasi yang diperoleh melalui marketing langsung atau dengan kata lain pihak nasabah mengundang pihak asuransi untuk memberikan penjelasan langsung kepada nasabah, baik dirumah maupun ditempat nasabah bekerja, sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan marketing asuransi tersebut.	Informasi yang diperoleh biasanya melalui kerabat atau saudara yang telah menggunakan asuransi pendidikan sebelumnya. Bisa juga informasi yang diperoleh melalui teman yang bekerja sebagai marketing asuransi pendidikan.
2	Manfaat setelah menggunakan asuransi pendidikan	Manfaat langsung yang dirasakan adalah terbantunya para orang tua dalam mempersiapkan pada saat anak akan memasuki sekolah. Sedangkan manfaat secara tidak langsung adalah orangtua menganggap asuransi pendidikan sebagai tabungan untuk menghadapi resiko dimasa yang akan datang.	Manfaat secara langsung adalah memberikan kemudahan saat akan mempersiapkan biaya pendidikan saat anak akan masuk sekolah. Karena keterbatasan dari segi ekonomi, hanya manfaat langsung saja yang dirasakan oleh orangtua.

Sumber : diolah dari analisis peneliti, 2012

Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari nasabah pekerja informal dan nasabah pekerja formal dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dan hasilnya sama apa yang peneliti dapatkan baik melalui wawancara maupun observasi langsung.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan diurutkan secara sistematis yang terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Ketiga bagian ini disajikan dalam lima bab, yaitu satu bab pendahuluan, tiga bab isi, dan satu bab kesimpulan. Bab pertama adalah pendahuluan, berisi latar belakang pemilihan topic, permasalahan menjadi focus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual yang menjadi jawaban

tentative atas beberapa konsep yang ada di skripsi ini, tinjauan pustaka yang berisi studi sejenis yang mengemukakan kelebihan studi ini diantara studi-studi terdahulu, metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi dan sistematika penulisan.

Bagian skripsi ini disajikan dalam bab II, III dan IV. Ketiga bab ini berisi hasil temuan lapangan. Bab II akan menjelaskan tentang profil informan yang menggunakan asuransi pendidikan. Profil informan ini akan dibagimenjadi dua bagian yaitu informan yang bekerja disektor formal dan informal yang akan disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dideskripsikan.

Selanjutnya Bab III, akan menjelaskan bagaimana proses keterlibatan orangtua dalam suransi pendidikan. Bagaimana orangtua memperoleh informasi mengenai asuransi pendidikan serta motif dibalik tindakan ekonomi orangtua. Bab III ini juga menjadi klimaks dari skripsi ini. Disini akan dijelaskan juga bagaimana manfaat asuransi pendidikan bagi orangtua yang terdiri dari dua sub bab yaitu: (1) asuransi pendidikan sebagai jaminan biaya pendidikan anak, (2) asuransi pendidikan sebagai tabungan

Bab IV mendiskusikan tentang analisa asuransi pendidikan sebagai pilihan rasional untuk menghadapi ketidakpastian masa depan. Terlebih dahulu akan dibahas mengenai motivasi sosial orangtua mengikuti asuransi pendidikan. Selanjutnya akan dijelaskan keterkaitan antara pilihan rasional orangtua mengikuti asuransi pendidikan untuk menghadapi ketidakpastian masa depan.

Bab V merupakan refleksi atas tiga bab yang menjadi isi skripsi ini. Penutup berisi : kesimpulan dan saran, kemudian bagian akhir dari skripsi ini berisi uraian-uraian Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup peneliti.